BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan kembung merupakan salah satu ikan yang populer dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Ikan kembung banyak ditemukan di perairan Indonesia, baik di perairan laut maupun di perairan pesisir. Ikan ini umumnya dapat ditemukan di Pasifik Barat Tengah dan Laut Jawa. Harga ikan kembung relatif terjangkau, sehingga menjadi pilihan favorit bagi masyarakat dari berbagai lapisan ekonomi. Ikan kembung dikenal sebagai salah satu komoditas perikanan yang penting di perairan Jambi. Ikan ini dapat ditemukan di sepanjang pesisir Provinsi Jambi, baik di perairan laut maupun estuari sungai. Keberadaan ikan kembung di perairan Jambi memberikan kontribusi signifikan terhadap aktivitas penangkapan ikan lokal serta perekonomian daerah.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan sentra produksi perikanan yang cukup potensial, hal tersebut karena Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki wilayah geografis yang sangat strategis dalam sektor perikanan dan perdagangan. Wilayah ini berdekatan dengan kawasan Sijori (Singapura, Johor, Riau) dan kawasan Sibajo (Singapura, Batam, Johor). Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki daerah tangkapan ikan yang relatif luas, mencakup kawasan perairan laut, rawa dan daerah pasang surut. Dengan luas areal perairan laut 77.752 Ha, pada tahun 2012 total produksi ikan di wilayah Tanjung Jabung Timur mencapai 23.678 ton. Penghasil utama dari sektor perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu Kecamatan Kuala Jambi, Mendahara, Nipah Panjang, Sadu dan Muara Sabak Timur (Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Jambi, 2016).

Menurut nelayan, waktu melaut yang paling banyak mendapatkan ikan adalah bulan Juli sampai Agustus. Nelayan mengatakan ada jenis ikan yang hanya dapat di bulan tertentu seperti jenis ikan kembung yang hanya dapat ditemukan sekitar bulan April sampai Oktober. Banyak faktor lingkungan yang mempengaruhi ikan hasil tangkapan nelayan seperti cuaca, gelombang dan bulan purnama (Nia Katarina et al., 2019). Jika cuaca sedang buruk banyak nelayan yang memilih untuk berlabuh terlebih dahulu ke tempat yang lebih aman.

Meskipun Kabupaten Tanjung Timur bukanlah pusat penghasil ikan kembung, tetapi merupakan salah satu daerah pusat perikanan di Provinsi Jambi. Penangkapan ikan kembung di sana tidak selalu ada, namun terjadi musiman, dimana penangkapan hanya dilakukan beberapa kali dalam setahun, seringkali sekitar 3 kali. Alat tangkap yang umum digunakan adalah jaring. Dari hasil tangkapan tersebut, ikan kembung akan dijual ke daerah konsumen, yaitu Kota Jambi. Hubungan antara daerah pusat perikanan dan konsumen menciptakan sebuah ekosistem ekonomi yang saling terkait. Daerah pusat perikanan, yang umumnya fokus pada penyediaan berbagai jenis ikan, termasuk ikan kembung, kemudian mengalirkan hasil tangkapannya ke daerah konsumen melalui rantai distribusi. Daerah konsumen, di sisi lain, menjadi pasar untuk ikan tersebut. Permintaan dari konsumen mendorong produksi lebih lanjut di daerah pusat perikanan. Kedua daerah ini saling mendukung dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor seperti infrastruktur transportasi, teknologi, dan regulasi memainkan peran penting dalam memperkuat atau menghambat hubungan ini. Dalam rantai Pesisir dan konsumen dibutuhkan harga jual.

Harga jual adalah upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual yang dibebankan ke konsumen terlalu mahal (Susri Andari & Febryandhie Ananda, 2023). Banyak faktor yang mempengaruhi harga jual, khususnya harga ikan kembung seperti biaya input, tingkat pendapatan, daya beli, pilihan konsumen, harga produk pengganti, konjungtur ekonomi serta perdagangan eksternal. Perubahan harga ikan kembung sangat responsif terhadap perubahan keputusan konsumen untuk membeli ikan. Artinya, sedikit saja perubahan naik- turunnya harga ikan kembung akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli atau menggantinya dengan hasil perikanan lainnya. Perubahan jumlah konsumen juga menentukan jumlah permintaan. Permintaan suatu barang mengikuti hukum permintaan yang menyatakan bahwa apabila suatu barang rendah, maka jumlah barang yang diminta akan tinggi dengan catatan apabila hal- hal lain tetap. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin rendah permintaan terhadap barang tersebut.

Harga di daerah pusat perikanan dan konsumen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika ekonomi dan keputusan konsumen. Di daerah pusat perikanan, harga dapat mempengaruhi profitabilitas dan daya saing Pesisir dalam pasar global atau nasional. Faktor-faktor seperti biaya produksi, persaingan, dan permintaan pasar dapat mempengaruhi penetapan harga di daerah pusat perikanan. Daerah pusat perikanan hingga konsumen merupakan suatu aliran ekonomi yang menggambarkan perjalanan produk dari awal produksi hingga sampai ke tangan konsumen. Proses ini dimulai dari daerah pusat perikanan. Seiring perjalanan, ikan kembang tersebut melewati rantai distribusi yang melibatkan berbagai tahapan, seperti distribusi. Melalui perantara ini, ikan akhirnya mencapai konsumen di berbagai daerah. Dinamika ini tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga memainkan peran dalam perkembangan wilayah, penciptaan lapangan kerja, serta konektivitas antar daerah.

Di daerah konsumen, harga memainkan peran utama dalam keputusan pembelian konsumen. Konsumen akan mempertimbangkan harga dalam konteks kebutuhan, preferensi, dan anggaran pribadi mereka. Fluktuasi harga dapat memengaruhi tingkat daya beli konsumen dan pola konsumsi di suatu daerah. Selain itu, perbedaan harga antara daerah Pesisir dan konsumen dapat memicu proses perdagangan dan distribusi. Harga yang wajar dan kompetitif di kedua wilayah mendukung arus barang dan jasa yang efisien. Ketidakeimbangan harga bisa menjadi insentif bagi perdagangan antardaerah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Jadi, harga di daerah Pesisir dan konsumen tidak hanya mencerminkan dinamika ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam membentuk interaksi antara daerah tersebut dalam konteks pasar global atau regional.

Sebagai daerah konsumen, Kota Jambi memiliki peran penting dalam menentukan dinamika pasar lokal. Dengan pertumbuhan ekonomi dan populasi yang signifikan, Kota Jambi menciptakan permintaan yang substansial terhadap berbagai produk dan layanan, termasuk ikan. Faktor-faktor seperti preferensi konsumen, kebiasaan makan, dan trend diet di Kota Jambi dapat mempengaruhi permintaan spesifik terhadap jenis ikan tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Perbedaan Harga Ikan Kembung (*Rastrelliger Sp*) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Sebagai Daerah Pesisir dan Kota Jambi Sebagai Daerah Konsumen”.

1.2. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan harga ikan kembung di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai daerah Pesisir dan Kota Jambi sebagai daerah konsumen.
2. Untuk mengetahui perbedaan harga ikan kembung di kedua daerah tersebut.

1.3. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teori harga ialah sumber perbandingan harga ikan kembung pada daerah konsumen dengan daerah pesisir.
2. Manfaat teknologi/aplikasi website Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional yang lengkap salah satunya harga ikan kembung ialah bisa menjadikan sumber data untuk para konsumen ataupun masyarakat mengenai harga ikan kembung.
3. Untuk pedagang dapat menentukan ataupun membagikan harga yang cocok dengan harga pasaran kepada konsumen yang terkait dengan harga yang menurun serta bertambah.
4. Untuk pemerintah bisa memberi kebijakan selaku sumber data supaya dapat menstabilkan harga bila terlalu meningkat.
5. Untuk para peneliti dapat menjadikan data mengenai kenaikan serta penurunan harga ikan kembung.